

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tarekat adalah khazanah kerohanian dalam Islam dan sebagai salah satu pusaka keagamaan yang terpenting, karena dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslimin, serta memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan mental beragama masyarakat. Salah satu tarekat yang mempunyai pengaruh dalam kehidupan umat Islam di Indonesia adalah tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah. Tarekat tersebut merupakan penggabungan dari dua tarekat, yaitu tarekat Qadiriyah dan tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Qadiriyah didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani dan tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syekh Baha'udin Al-Naqsyabandi. Adapun tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah dibentuk oleh Ahmad Khatib Ibn'Abd Al-Ghaffar Sambas pada pertengahan abad kesembilan belas (Van Bruinessen, 1996: 90).

Dalam perkembangannya, Tarekat Qadiriyah- Naqsyabandiyah ternyata mempunyai tempat dalam kehidupan umat Islam di Indonesia. Beberapa pesantren di Jawa Barat yang mengembangkan tarekat ini antara lain Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya, Pesantren Cibuntu di Banten, dan Pesantren YAMISA Soreang Kabupaten Bandung.

Masuknya Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung tidak lepas dari peran K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i sebagai pembawa tarekat tersebut. K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i menerima tarekat tersebut dari K.H Muhammad Hasan Armin (Ki Armin) seorang ahli Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di daerah Banten, dan dari ayahnya juga seorang tokoh sufi yakni K.H. Ahmad Syuja'i (*Mama Pasirangka Ciwidey*).

Pertemuan pertama antara Ki Armin terjadi ketika Mama Uyeh (K.H.U Balukia Syakir Syuja'i) masih aktif menjadi imam tentara Rohisdam VI Siliwangi yang menariknya untuk mempelajari tarekat dari Cibuntu. Setelah mendapat izin dari ayahnya K.H Ahmad Syuja'i, maka ia pun mulai berguru mengenai tarekat tersebut kepada Ki Armin.

Pada tahun 1951-1952 Mama Uyeh mengundurkan diri dan non aktif dari tentara, kemudian menetap di Soreang Bandung. Keinginannya untuk mengamalkan ilmu dan mengajak *amar ma'ruf nahi munkar* mendorongnya untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang akhirnya menjadi sebuah yayasan yang terdiri dari pondok pesantren dan lembaga pendidikan pada tahun 1968. Baru pada awal 70-an Mama Uyeh mengajarkan tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah kepada santrinya. Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah yang diajarkan Mama Uyeh ini dapat berkembang dan dapat diterima oleh warga sekitar Pesantren YAMISA di tengah pergerakan Organisasi Masyarakat Islam seperti PERSIS di Kabupaten Bandung khususnya daerah Soreang yang merupakan basis daerah pergerakan ORMAS tersebut. Tetapi Mama Uyeh telah membuktikan bahwa tarekat yang dibawanya dapat berkembang.

Mama Uyeh menyadari bahwa kondisi sosial keagamaan masyarakat yang sudah mulai berubah akibat modernisasi. Untuk menghindari adanya trauma pada sebagian masyarakat, dengan kondisi tersebut dan untuk mewujudkan sikap serta mental agamanya, maka dibutuhkan suatu pembinaan khusus melalui pendidikan yang khusus, sistematis, terarah dan berkelanjutan yang lebih berorientasi pada kehidupan kerohanian yang dapat dijadikan pokok bagi masyarakat di dalam memandang segala persoalan-persoalan kehidupan.

Salah satu ajaran yang mengarah kepada hal tersebut adalah ajaran tarekat, khususnya Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah, yang lebih banyak menggunakan pendekatan kerohanian. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah adalah untuk lebih mengenal akhlak dan ibadah yang merupakan landasan moralitas manusia, karena diperlukan sebagai pedoman dalam upaya menyelesaikan berbagai masalah kehidupan manusia dan berserah diri kepada *Al-khaliq* (Allah).

Pada awal tahun 1972 jamaah YAMISA semakin bertambah banyak, sehingga banyak jamaah YAMISA yang ziarah ke Banten dan dibawa oleh Mama Uyeh untuk berguru langsung ke Cibuntu Banten. Mula-mula diberi ijazah tarekat Qadiriyyah dilanjutkan dengan Tarekat Naqshabandiyah. Namun dalam kesempatan ziarah ke Cibuntu itu para jamaah YAMISA hanya diberi ijazah saja, sedangkan masalah-masalah ajaran Qadiriyyah-Naqshabandiyah tidak sempat diberikan. Masalah ajaran tarekat Ki Armin menyerahkan kepada K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i sebagai pimpinan Pesantren YAMISA Soreang.

Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa peranan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i sangat penting dalam upaya menyebarkan Tarekat Qadiriyyah-

Naqsyabandiyah di Soreang. Ia sendiri bertindak sebagai pemimpin spiritual dan pemimpin masyarakat dalam rangka meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT lewat jalan tarekat. Hal inilah yang menjadi perhatian dan ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji lebih mendalam tentang peranan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dengan Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung.

Secara umum kajian-kajian mengenai perkembangan Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Soreang Bandung sepanjang yang penulis ketahui belum banyak dilakukan. Kebanyakan diantara para penulis mengkaji perkembangan Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Tasikmalaya. Dengan alasan itulah penulis ingin mencoba menambah studi atau kajian tentang Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Soreang Bandung. Adapun alasan pemilihan kurun waktu dalam judul ini merujuk pada kepemimpinan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i di Pesantren YAMISA Soreang Bandung tahun 1972 hingga beliau wafat tahun 2002.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Masalah utama dalam penulisan skripsi ini adalah: Bagaimana Perkembangan Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung pada masa KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Tahun 1972-

2002?. Adapun rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang sosial budaya yang mempengaruhi pemahaman keagamaan K.H Uyeh Balukia Syakir Syuja'i?
2. Bagaimana pokok-pokok ajaran tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah beserta amalannya?
3. Bagaimana peranan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dalam mengembangkan tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung tahun 1972-2002?
4. Bagaimana pengaruh pengembangan tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah terhadap aspek sosial keagamaan di lingkungan Pesantren YAMISA Soreang Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan di dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Menjelaskan latar belakang sosial budaya yang mempengaruhi pemahaman keagamaan K.H Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
2. Menjelaskan pokok-pokok ajaran tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah beserta amalannya.
3. Mendeskripsikan peranan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dalam mengembangkan tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung tahun 1972-2002.

4. Menjelaskan pengaruh perkembangan tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah terhadap aspek sosial keagamaan di lingkungan Pesantren YAMISA Soreang Bandung.

Adapun tujuan lain penulisan skripsi ini adalah untuk mencari pengetahuan baru tentang penulisan sejarah Islam, khususnya sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung pada masa kepemimpinan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.

#### **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam mengkaji Perkembangan Tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung pada masa K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Tahun 1972-2002, peneliti akan menggunakan suatu metode historis. Menurut Gottschalk (1985:32) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi. Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner dengan bantuan ilmu sosial seperti sosiologi dan psikologi sosial. Dengan mengacu pada pendapat Gray (Sjamsuddin, 2007: 69) bahwa langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Memilih suatu topik
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang sesuai dengan topik
- c. Membuat catatan yang dianggap penting dan relevan dengan topik

- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber)
- e. Menyusun hasil penelitian
- f. Menyajikan dan mengkomunikasikan kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Dari keenam langkah metode penelitian tersebut, dikatakan bahwa a, b dan c termasuk langkah-langkah dalam *heuristik*, butir d termasuk *kritik sumber*, sedangkan butir e dan f termasuk langkah-langkah *penulisan* dan *interpretasi sejarah* (historiografi).

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi tentang penulisan skripsi ini, penulis melakukan teknik-teknik penelitian sebagai berikut:

- a. Studi literatur

Teknik ini dilakukan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber yang relevan dengan topik yang akan diteliti serta mengkaji sumber-sumber lain baik dari buku-buku dan arsip serta dokumen.

- b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Drs.H. Yayan Hasuna Hudaya sebagai Ketua Pembina Pondok Pesantren YAMISA, Heri Haris Mawardi Sekretaris Pondok Pesantren YAMISA, Drs.H. Ahmadi Wakil Ketua Pondok

Pesantren YAMISA, Drs.H. Mamat Saeful Qodir dan H.M. Aep  
Tata Surya santri K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini, dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut,

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya memaparkan gambaran dasar penelitian yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II studi kepustakaan berisi pemaparan mengenai tinjauan pustaka yang dilakukan penulis terhadap beberapa sumber literatur yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis dan menguraikan penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung Pada Masa Kepemimpinan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Tahun 1972-2002”.

Bab III metodologi penelitian yang memaparkan tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan dan menjalankan proses penyusunan dan penulisan skripsi. Adapun rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain: tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan langkah terakhir adalah pelaporan hasil dari kegiatan penelitian.

Bab IV pembahasan yang didalamnya berisi uraian penjelasan dan analisis jawaban dari rumusan masalah, yaitu riwayat hidup K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i, pokok-pokok ajaran tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah beserta amalannya, peranan K.H.Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dalam mengembangkan tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung tahun 1972-2002, dan pengaruh perkembangan Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah terhadap aspek sosial keagamaan di Pesantren YAMISA Soreang Bandung.

Bab V kesimpulan merupakan bagian akhir dari skripsi, yang didalamnya terdapat intisari pembahasan secara ringkas dan padat sehingga diperoleh nilai-nilai penting dari judul yang dibahas.

